

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai hubungan *adversity quotient* dan *self efficacy* dengan *problem solving* pada mahasiswa matematika UIN Imam Bonjol Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kategorisasi variabel *adversity quotient* pada mahasiswa matematika UIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori sedang. Dari total 172 subjek penelitian, sebanyak 2 orang (1,2%) tergolong memiliki *adversity quotient* yang rendah, 163 orang (94,8%) berada pada kategori sedang, dan 7 orang (4,1%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mahasiswa matematika UIN Imam Bonjol Padang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi dan mengatasi berbagai kesulitan akademik, yang ditandai dengan kemampuan mengendalikan respons dengan tantangan, mengambil tanggung jawab atas permasalahan, membatasi dampak kesulitan, serta meyakini bahwa setiap hambatan bersifat sementara.
2. Tingkat kategorisasi variabel *self efficacy* pada mahasiswa matematika UIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori tinggi. Dari total 172 subjek penelitian, sebanyak 0 orang (0%) tergolong memiliki *self efficacy* yang rendah, 5 orang (2,9%) berada pada kategori sedang, dan 167 orang (97,1%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa matematika UIN Imam Bonjol Padang memiliki keyakinan diri yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika, baik dalam hal tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), maupun keluasan

penerapan keyakinan tersebut pada berbagai situasi akademik (*generality*).

3. Tingkat kategorisasi variabel *problem solving* pada mahasiswa matematika UIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori sedang. Dari total 172 subjek penelitian, sebanyak 0 orang (0%) berada pada kategori rendah, 143 orang (83,1%) berada pada kategori sedang, dan 29 orang (16,9%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik, mencakup aspek keyakinan diri dalam memecahkan masalah (*problem solving confidence*), kecenderungan untuk aktif mendekati masalah (*approach-avoidance style*), serta kemampuan mengelola emosi dan perilaku selama proses pencarian solusi (*personal control*).
4. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan *self efficacy* dengan *problem solving*, secara parsial, *adversity quotient* berhubungan dengan *problem solving* dengan nilai $t = 2,738$ ($p < 0,05$), sedangkan *self efficacy* juga berhubungan signifikan dengan nilai $t = 4,118$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan, namun *self efficacy* memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan *adversity quotient*. Sedangkan secara simultan, *adversity quotient* dan *self efficacy* secara bersama-sama berhubungan dengan *problem solving* dengan nilai $F = 12,657$ ($p < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat

dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Program Studi dan Universitas

Mengingat seluruh mahasiswa matematika UIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori tinggi untuk ketiga variabel, pihak program studi diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kondisi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan perkuliahan yang menantang secara akademik namun tetap memberikan dukungan psikologis yang memadai, sehingga mahasiswa tetap memiliki daya juang dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi persoalan matematika. Selain itu, penting untuk menyediakan layanan bimbingan akademik dan konseling yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola tekanan akademik secara konstruktif.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan *adversity quotient* dan *self efficacy* sebagai modal psikologis dalam menghadapi tantangan perkuliahan matematika. Kemampuan ini dapat diperkuat melalui sikap pantang menyerah, keberanian menghadapi soal-soal yang sulit, serta keyakinan dengan potensi diri yang dimiliki. Menyadari bahwa setiap kesulitan akademik bersifat sementara dan berada dalam batas kemampuan diri, sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 286, dapat menjadi landasan mental yang kuat dalam proses belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut. Pertama, memperluas sampel

dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi Islam lainnya agar hasil penelitian lebih representatif. Kedua, mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *problem solving*, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, gaya belajar, kecemasan matematika, maupun faktor kognitif lainnya, mengingat nilai R^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 10,8%. Ketiga, penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau desain longitudinal, diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika *problem solving* mahasiswa dari waktu ke waktu. Keempat, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji peran variabel moderator atau mediator, misalnya *self regulated learning* atau kecemasan matematika, dalam hubungan antara *adversity quotient*, *self efficacy*, dan *problem solving*.



DAFTAR PUSTAKA

- Annizar, A. M., Putrawan, I. M., & Marpaung, R. R. T. (2020). Analisis kemampuan *problem solving* siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45–56.
- Aprillianti, R., & Dewi, N. (2022). Hubungan self-efficacy dengan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 150–162.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Association, A. C. H. (2023). *National College Health Assessment: Undergraduate Student Reference Group Executive Summary Spring 2023*. American College Health Association.
https://www.acha.org/documents/ncha/NCHA-III_SPRING2023_UNDERGRADUATE_REFERENCE_GROUP_EXECUTIVE_SUMMARY.pdf
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. 84(2), 191–215.
- Biswas, D. (2025). *Adversity quotient, optimism, and mental health: A positive psychology perspective*. *Journal of Positive Psychology Studies*, 4(2), 77–89.
- Bransford, J. D., & Stein, B. S. (1993). *The IDEAL problem solver: A guide for improving thinking, learning, and creativity* (2 ed.). W. H. Freeman.
- Chang, E. C., D’Zurilla, T. J., & Sanna, L. J. (2004). *Social problem solving: Theory, research, and training*. American Psychological Association.
- Fitri, A. (2017). Peran *adversity quotient* terhadap keberhasilan belajar siswa.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodstats.id. (2025). *Data jumlah kasus depresi dan bunuh diri didominasi usia muda*. <https://goodstats.id/article/data-jumlah-kasus-depresi-dan-bunuh-diri-didominasi-usia-muda-s6t0v>
- Hadiyanti, N., & Manurung, M. (2025). Penerapan langkah Polya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 9(1), 1–12.
- Heppner, P. P., & Petersen, C. H. (1982). The development and implications of a personal problem-solving inventory. *Journal of Counseling Psychology*, 29(1), 66–75. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.29.1.66>
- Hertanto, E. (2017). *Pengukuran sikap dengan skala Likert*. Penerbit Psikologi.
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran
<https://doi.org/10.20961/jmme.v13i1.73997>
<https://www.kompas.com/edu/read/2025/02/26/191500971/minat-siswa-pada-matematika-dan-ipa-menurun-dinilai-kurang-aplikatif>
- Hulaikah, M. ;I N. S. D. ;Sulton ;F. D. M. (2020). *The Effect of Experiential Learning and Adversity quotient on Problem solving Ability*. 13(1), 869–884.

- Indartini Mintarti, & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif instrumen, Uji Klasik, Uji Asumsi Korelasi, Uji*.
- Indartini, D., & Mutmainah, S. (2024). *Analisis regresi linear berganda dalam penelitian pendidikan*. Penerbit Pendidikan.
- IVE_SUMMARY.pdf
- Izzati, L., & Utami, R. (2024). *Pengaruh Adversity quotient Terhadap Kemampuan*
- Jogja.IDNTimes. (2026). *Matematika masih jadi momok siswa, guru besar UGM ungkap penyebabnya*. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/matematika-masih-jadi-momok-siswa-guru-besar-ugm-ungkap-penyebabnya> *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 35–44.
- Kompas.com. (2025). *Minat siswa pada matematika dan IPA menurun, dinilai kurang aplikatif*.
- Kurniawan, H., Wahyudi, & Sari, D. R. (2025). Faktor kognitif dan nonkognitif kemampuan penalaran matematis siswa sekolah dasar. *Conference Series: Journal of Mathematics, Science, and Education*, 8(3), 242–249.
- Lestari, I. D., Juandi, D., Quotient, A., & Review, L. (2023). *STUDENTS ' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY REVIEWED FROM ADVERSITY QUOTIENT : 13(1)*, 56–75.
- Marchelino, I., & Tuharto, T. (2024). Hubungan *adversity quotient*, self-efficacy, dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 10(1). *Matematika. AdMathEdu*, 7(1), 9–18.
- Nurlaelah, I., Suryani, T., & Ramadhan, F. (2021). Pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 23–34.
- Nurrahmi, N., Hasanah, U., & Dewi, S. (2025). Pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Numeracy*, 9(1), 55–66.
- Panitia Nasional SPAN-PTKIN. (2025). *Data daya tampung Prodi Tadris Matematika UIN Imam Bonjol Padang 2025*. [https://span.ptkin.ac.id/Pemecahan Masalah Siswa](https://span.ptkin.ac.id/Pemecahan_Masalah_Siswa). 3, 45–54.
- Priyatno, D. (2019). *Panduan praktis analisis data dengan SPSS*. Andi.
- Putra, R. A., Rahman, T., & Siregar, N. (2023). *Adversity quotient in mathematics learning: A systematic literature review*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12.
- Qin, X., Zhou, Y., & Xiao, Y. (2019). *Adversity quotient and academic performance among Chinese students*. *Psychology Research and Behavior Management*, 12, 1165–1174.
- Quthb, S. (2004). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Gema Insani Press.
- Ramli, M., & Al Jupri, A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat masuk program studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Perspektif*, 9(1), 45–58.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway Books.
- Rizki, A., Sari, M., & Putra, H. (2024). Self-efficacy as a moderator between math anxiety and problem-solving ability. *International Journal of Instruction*, 17(1), 233–248.

- Sa, A., Muttaqin, I., Hamzah, N., Chotimah, C., & Junaris, I. (2021). *Heliyon The effect of the adversity quotient on student performance , student learning autonomy and student achievement in the COVID-19 pandemic era : evidence from Indonesia*. 7(August). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08510>
- Siregar, M. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih Program Studi Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan* [IAIN Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/3814/>
- SNPMB BPPP Kemdikbudristek. (2025). *Data peminat dan daya tampung Prodi Matematika UIN Imam Bonjol Padang 2023--2025*. <https://snpmb.bppp.kemdikbud.go.id/>
- Stoltz, P. G. (1997). *No Title Adversity quotient: Turning obstacles into opportunities*. John Wiley & Sons},.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardanis, W., Nurlaelah, I., & Rahmawati, D. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 101–115.

